

PENGOBATAN BEKAM DALAM NASKAH ULU

(Kajian Filologi)

Muhammad Affan Ridhollah

Program Magister Studi SPI Fakultas Adab Dan Hunamiora UIN Raden Fatah.

Email: affanridhollah27@gmail.com

Abstrak

Sumatera selatan telah mengenal tradisi tulisan mulai dari abad VII hingga saat ini dengan banyak di temukannya artefak beraksara sanskerta, ulu, arab melayu, jawa kuno, hingga latin. Naskah ulu merupakan naskah beraksara ka-ga-nga yang berkembang dan tersebar di daerah perdalaman ulu sumatera selatan. Naskah Ulu merupakan salah satu naskah koleksi museum negeri sumatera selatan beraksara ulu dan berdialek melayu dialek basemah merupakan daerah sumatera selatan serta berbahan kulit kayu atau kaghas. Masalah penelitian ini yaitu bagaimana kajian filologi atas naskah dan pengobatan apa yang ada di dalam naskahUlu. Tujuan penelitian untuk menyunting dan mengetahui isi naskah tersebut. Metode filologi yang digunakan yaitu edisi diplomatik dan edisi standar dengan menggambarkan naskah dengan aslinya dan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil yang kurang jelas pada naskah yang akan di teliti. Naskah Ulu ini merupakan koleksi museum negeri sumatera selatan berbahan kulit kayu atau kaghas berwarna coklat dengan jumlah lembar 8 serta masih dalam keadaan utuh. naskah Ulu menjelaskan pengobatan menggunakan bekam yang dijadikan obat tradisional oleh masyarakat setempat serta juga menjelaskan cara mengelolah obat tersebut. Naskah ini berfungsi sebagai media dalam penyampaian nilai-nilai kearifan lokal, menceritakan suatu kisah, mencatat hukum adat, menulis sebuah sajak atau syair, menyampaikan ajaran agama, obat-obatan dan pengobatan, ataupun petuah. Sehingga di dalamnya merupakan pengetahuan penting yang di butuhkan oleh masyarakat.

Kata kunci: Naskah; Aksara Ulu; Filologi

Abstract

South Sumatra has been familiar with writing traditions starting from the VII century to the present with many artifacts in the style of Sanskrit, ulu, Malay Arabic, ancient Javanese, to Latin. The ulu script is a ka-ga-nga script that developed and spread in the ulu deepening area of south Sumatra. The Ulu script is one of the manuscripts in the collection of the south Sumatran state museum with the character of ulu and the Malay dialect of the basemah dialect is the area of south Sumatra and is made of bark or kaghas. The problem with this research is how the philological study of the manuscript and what treatment is in the manuscript. The purpose of the study is to edit and find out the content of the manuscript. The philological method used is the diplomatic edition and the standard edition by depicting the manuscript with the original and correcting small errors that are not clear in the manuscript to be studied. This Ulu manuscript is a collection of the state museum of South Sumatra made of brown bark or kaghas with a total of 8 sheets and is still intact. Ulu's script explains the treatment of using cupping which is used as traditional medicine by the local community and also explains how to manage the drug. This manuscript serves as a medium in conveying the values of local wisdom, telling a story, recording customary laws, writing a poem or verse, conveying religious teachings, medicine and medicine, or admonitions. So that in it is important knowledge that is needed by the community.

Keywords: Script; Ulu script; Philology

A. PENDAHULUAN

Bahasa dan aksara daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama. Maka dari itu pada hakikatnya bahasa dan aksara tidak bisa dipisahkan, akan tetapi secara praktiknya bisa digunakan salah satu, di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam aksara yang digunakan masyarakat untuk menuliskan suatu hal pada suatu benda. Seperti halnya di wilayah Sumatera bagian selatan yang sekarang sudah terpecah menjadi beberapa provinsi salah satunya provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Jambi dan Bangka. Seperti provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang secara potensial memiliki kekayaan budaya sejak zaman Sriwijaya, ketika daerah ini menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan dan kebudayaan.¹

Naskah merupakan dokumen tertulis yang dibuat oleh seseorang mengenai kehidupan sehari-hari, baik mengenai perilaku terhadap alam dan tuhan sang pencipta. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), naskah di artikan sebagai tulisan dengan tangan ketika orang tersebut melihat dan merekam setiap kejadian yang mereka anggap penting dan di harapkan anak cucunya dapat menjadi pendoman hidup di kemudian hari. Menurut Ritiek Pudjiastuti (dalam Andhifani, 2017: 42), naskah merupakan tulisan tangan yang di sampaikan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan pada masa lampau yang kongkrit.²

Naskah kuno merupakan warisan budaya Indonesia yang di lindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010. Mengungkapkan warisan budaya dalam hal ini bahwa naskah kuno adalah naskah klasik yang di wariskan secara turun menurun.³ hal ini juga berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007, pengertian naskah kuno adalah dokumen tertulis yang tidak di cetak atau tidak dapat diperbanyak dengan cara lain, baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri serta berumur 50 (lima puluh) tahun.³

Menurut Syamsi Alam (Nuzulur, 2018: 2) naskah-naskah lama nusantara ternyata menunjukkan keragaman yang luar biasa, baik dari segi aksaranya, bahasa, tema isi, maupun media yang dipergunakan, naskah-naskah tersebut tersimpan di dalam dan luar negeri dengan

¹ ahmad rapainie igama, "surat ulu : tradisi tulisan masa lalu sumatra selatan."

² wahyu rizky andihifani, "naskah ulu kayu lubuk sepang" 22 (2017): bk. hlm. 44.

³ masayu naurotul ulfa, *naskah gelumpai pada peti 91 di perpustakaan nasional republik indonesia : deskripsi naskah*

jumlah banyak. Naskah-naskah tersebut biasanya tersimpan biasanya di kelolah oleh pihak pemerintah dan sebagian tersimpan pribadi atau di jadikan benda pusaka keluarga.⁵ naskah-naskah kuno di sumatra selatan di tulis dalam beberapa aksara seperti arab melayu untuk naskah-naskah dalam bahasa Melayu, huruf Arab untuk naskah-naskah berbahasa Arab, aksara Jawa untuk bahasa Jawa (khususnya Jawa Tengah), dan yang cukup banyak berasal dari perdalaman huluan adalah naskah beraksara Ulu.⁶ aksara Ulu merupakan salah satu jenis tulisan atau huruf yang digunakan oleh masyarakat daerah pesisir Sumatera yaitu etnis Pasemah, Serawai, Rejang, dan Lembak. Aksara ulu dalam perkembangannya memiliki banyak jenis di antaranya aksara Ulu serawai, aksara Pasemah, aksara Rejang, aksara Lembak, dan aksara Lampung (Sarwono, S. dalam Ahmad Rapanie Igama, Pdf. di akses pada 11/10/2020: 1).⁴

Museum Negeri Sumatra Selatan sebagai sebuah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan memanfaatkan benda-benda bukti materil hasil kebudayaan manusia yang memiliki kepentingan mengelola dan mengkaji hasilinggalan tradisi tulisan di Sumatra Selatan ini. Tradisi tulisan di sumatra selatan ini merupakan filologika meliputi naskah-naskah kuno yang terdiri dari naskah Ulu dan naskah Islam.⁵ naskah (*manuscript*) merupakan karya tulis tangan, naskah di Sumatra Selatan berasal dari berbagai media seperti kulit kayu, bambu, tanduk, dan kertas. Surat-surat ulu yang di temukan pada bilah-bilah bambu atau buloh, gelondong bambu, serta naskah berbahan tanduk proses pembuatanya menggunakan teknik gores dengan menggunakan benda keras semacam dari besi.⁶

Perkembangan naskah ulu di wilayah perdalaman Sumatera Selatan meliputi wilayah Lahat, Pagaralam, Musi Rawas, Ogan Komering Ulu, dan meliputi wilayah Ilir, yakni Palembang dan sekitar. Beragam naskah Sumatera Selatan, baik yang isinya tentang agama, sejarah maupun sastra yang pada masa kini banyak tersimpan di beberapa perpustakaan di Indonesia, museum negeri Sumatra Selatan, perpustakaan sultan mahmud baharudin II dan perpustakaan keraton Palembang serta di negeri Belanda (Perpustakaan Universitas Leiden).¹⁰

Pada zaman dahulu aksara Ulu dapat berfungsi sebagai media dalam penyampaian nilai-nilai kearifan lokal, menceritakan suatu kisah, mencatat hukum adat, menulis sebuah sajak

⁴ ahmad rapainie igama, “surat ulu : tradisi tulisan masa lalu sumatra selatan.”

⁵ ibid. hal. 1

⁶ samsudin,ss,dkk,*kataloq naskah kuno: museum negeri sumatra selatan* (palembang :museum negeri sumatra selatan,edisi november 2019, vi + 123/128 (a4)).

atau syair, menyampaikan ajaran agama, obat-obatan dan pengobatan, ataupun petuah. Sehingga di dalamnya merupakan pengetahuan penting yang di butuhkan oleh masyarakat.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan naskah Ulu ada dua faktor diantaranya internal dan eksternal, faktor internalnya menyangkut naskah seperti keadaan naskah yang masih jelas baik dari segi huruf, penulisan walaupun ada di beberapa halaman terdapat huruf yang kurang jelas sedangkan faktor eksternal berupa data dari luar baik itu dari data yang di bahas dalam naskah masih di gunakan oleh masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah salah satu bagian dari proposal penelitian, untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti dengan penelitian sebelum-sebelumnya dengan maksud untuk menghindari kesamaan peneltian. Sebab itu peneliti harus mencari tahu berbagai penelitian atau penulisan lain baik itu oskripsi, tesis, disertasi maupun buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian yang sama.dan pula untuk bahan pembanding dengan penelitian naskah aksara KA-GA-NGA atau aksara Ulu yang diteliti oleh penelti lainnya :

Pertama, menurut Wahyu Rizky Andhifani tahun 2020 dalam buku yang berjudul: *“Mengenal dan belajar aksara ulu yang di terbitkan oleh balai arkeologi Sumatra Selatan”*. Beliau menjelaskan tentang perkembangan aksara Ulu di Sumatra Selatan serta menjelaskan tentang aksara Ulu hingga belajar aksara Ulu.

Kedua, artikel dari Ahmad Rapanie Igama berjudul *“surat Ulu: tradisi tulisan masa lalu Sumatra Selatan”*. Yang biasanya tertulis atau banyak di jumpai dalam media seperti bambu, kulit kayu, tanduk, dan kertas Eropa. Beliau juga menjelaskan bahwa surat ulu merupakan tradisi tulis di Sumatera Selatan serta orang yang menggunakan aksara Ulu tidak ada lagi serta sangat sedikit orang bisa membaca dan menulis nya.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada koleksi yang di gunakan, kajian pembahasan, isi yang di jadikan objek kajian peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan naskah koleksi museum negeri Sumatra Selatan. Dengan pembahasan tentang deskripsi naskah, sutingan teks dan analisis isi dari naskah kaghas.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah yang tengah dihadapi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dengan ungkapan lain metode penelitian merupakan suatu cara untuk menjelaskan secara teknis metode-metode yang digunakan di

dalam penelitiannya.

Penelitian naskah sangat memerlukan dan menggunakan metode, terutama melalui metode filologi, memiliki peran dan fungsi menjelaskan persoalan-persoalan teknis di dalam penelitian naskah seperti mengenai kondisi fisik naskah serta mengungkapkan kandungan dan makna teks naskah-naskah kuno yang berkaitan dengan konteks waktu dalam sebuah komunitas atau masyarakat tertentu.

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian naskah yang akan di teliti merupakan naskah yang berbentuk kaghas yang ada di dalam koleksi naskah surat Ulu yang ada di museum Sumatra Selatan, naskah kaghas yang akan di teliti ini sudah terdaftar di katalog naskah kuno di museum Sumatera Selatan, adapun jenis penelitian atau data yang di gunakan adalah data kualitatif.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yang digunakan berupa naskah terpada pada koleksi museum negeri sumatra selatan.
- b. Data sekunder yaitu dengan menggunakan buku, jurnal, skripsi, dan lain-lain mengenai penelitian tersebut.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder untuk keperluan penelitian. Mengingat pengumpulan data dalam penelitian naskah dan teks naskah adalah memakai objek filologi dengan langkah-langkah di lakukan seperti inventarisasi naskah, deskripsi naskah serta transliterasi teks, sutingan teks dan lain-lainnya.

Adapun cara kerja atau langkah-langkah dalam penelitian filologi pada naskah koleksi museum sumatra selatan secara berurutan, di antaranya adalah:

- a. Observasi yaitu dengan datang serta melihat dan mengamati secara langsung naskah yang akan di teliti, dalam hal ini naskah yang akan di teliti merupakan koleksi museum negeri Sumatera Selatan.
- b. Interview yaitu mewawancarai para pakar ahli aksara Ulu mau pun ahli bahasa guna mendapatkan informasi yang berguna dalam penelitian dalam hal ini peneliti mewawancarai Wahyu rizki andihifani sebagai ahli di bidang aksara Ulu dari Balai Arkeologi Sumatera

Selatan dan bapak Samudin sebagai ahli bahasa serta seorang tabib serta beberapa ahli pengobatan di Desa Pajar bulan Kecamatan Lahat dan di Desa Langkap Kecamatan Babat supat Kabupaten Musi banyuasin dalam rangkai untuk mendapatkan informasi tentang naskah baik dari segi keberadaan naskah maupun isi dan kegunaan naskah tersebut.

- c. Studi pustaka terhadap buku-buku yang bersangkutan dengan naskah guna memudahkan peneliti dalam menjelaskan isi terhadap penelitian yang ada.
- d. Dokumentasi yaitu pemotretan naskah dengan menggunakan kamera digital, dengan bertujuan agar teks bisa di tampilkan seperti aslinya baik dari segi ejaan, ukuran, maupun pembagian kata dari naskah tersebut.

4. Teknik analisis data

Pada bagian ini seluruh data yang akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptip kualitatif yaitu dengan menggambarkan teks naskah, menguraikan teks naskah, atau menjelaskan permasalahan yang ada pada rumusan masalah dengan se jelasnya, kemudian dari penjelasan itu dapat menjadi kesimpulan dengan metode deduksi, yaitu dengan menyimpulkan pernyataan–pernyataan bersifat umum lalu disimpulkan ke khusus, sehingga penyajian dari hasil penelitian dapat di pahami dengan mudah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deksripsi Naskah

Deskripsi terhadap naskah perlu dilakukan agar peneliti dapat memberikan penjelasan secara rinci mengenai kondisi fisik naskah. Kondisi naskah sebagai berikut :

Judul naskah	: <i>pengobatan bekam</i>
Nomor Koleksi	: <i>naskah kaghas kode no inv 07.55</i>
Nomor rol. Mikrofilm	: -
Tanggal masuk	: 16 september 1983
Tempat Asal Didapat	: Belitung
Cara didapat / Harga	: Titipan
Jumlah Teks	:
Jenis Naskah	: pengobatan : Melayu dan terdapat kosakata pengobatan, seperti kata “bekam” dan “darah”
Aksara naskah	: komering

Jenis Huruf : -
 Bahan : *Kaghas*
 Teknik Tulis : tinta
 Kondisi : Baik
 Jumlah halaman : 8 Halaman
 halaman : Berjumlah 121 baris, tiap halaman terdiri dari 12-16 baris
 Jarak antarbaris : 0,5 cm
 cover : motif rebung pada bagian depan dan belakang
 Panjang *kaghas* : 20cm
 Lebar *kaghas* : 17 cm
 Ukuran halaman : -
 Area/ ruas teks : -
 Penomoran Halaman : tidak ada

Alamat Penyimpanan naskah : *museum negeri sumatera selatan, Palembang. Indonesia*

Tempat Penyimpanan : Gedung pameran II

Keterangan : Bahan terbuat dari kulit kayu. Bagian sampul naskah berwarna cokelat lutam. Bagian dalam naskah berwarna cokelat. Di bagian sisi samping naskah ada beberapa terkelupas hingga ada huruf yang tidak bisa terbaca. Tulisan menggunakan aksara Ulu yang ditulis dengan teknik poles dengan tinta berwarna hitam. Berjumlah 121 baris, tiap halaman terdiri dari 12-16 baris. Ukuran huruf adalah 0,5-1 cm. Jarak barisnya 0,3-0,5 cm. Bahasa Melayu dialek daerah Sumatera Selatan. Huruf relatif terbaca. Berisi tentang “pengobatan bekam”.

Warna naskah : Coklat, terdapat cover depan motif rebung

Warna huruf : Hitam

Gambar naskah : -

Tempat Penyusunan : -

Waktu Penyusun : -

Verso

Kalimat awal : ... keluang kau...

Kalimat akhir : Kalimat Susah dibaca

Recto

Kalimat awal : -

Kalimat akhir : -

Catatan lain:

Naskah merupakan teks naskah yang ditulis menggunakan Huruf Ulu dan Bahasa Melayu berdialek Sumatera Selatan dengan bahan naskah dari kulit kayu atau *kaghas*.

Penyalinan naskah di karenakan keinginan orang dalam memiliki sendiri naskah. Mungkin karena naskah asli sudah rusak oleh zaman atau ada kemungkinan lainnya seperti hilangnya naskah, terbakar, ketumpah benda cair, kerana perang, atau terlantar saja. Mungkin pula naskah disalin dengan tujuan magis : dengan menyalin suatu naskah tertentu orang merasa mendapat kekuatan magis dari naskah yang disalinnya itu. Naskah yang di anggap penting disalin dengan berbagai tujuan politik, agama, pendidikan, dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian ini naskah disalin agar mempermudah pembaca memahami dan melihat bentuk aksara. Dalam penyalinan naskah ini dilakukan berdasarkan masing-masing lembar kaghas yang berjumlah 8 Halaman. Bila terdapat tulisan aksara tidak dapat terbaca lagi sehingga tidak dapat di lakukan penyalinan maka di beri tanda titik berganda (.....). penyalinan naskah Sebagai berikut :

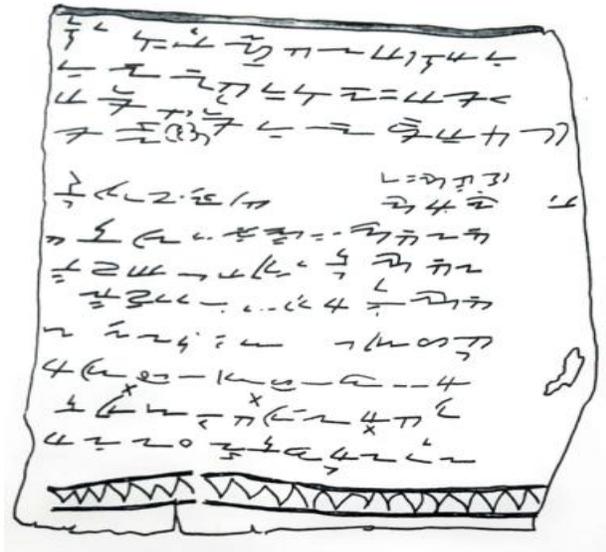
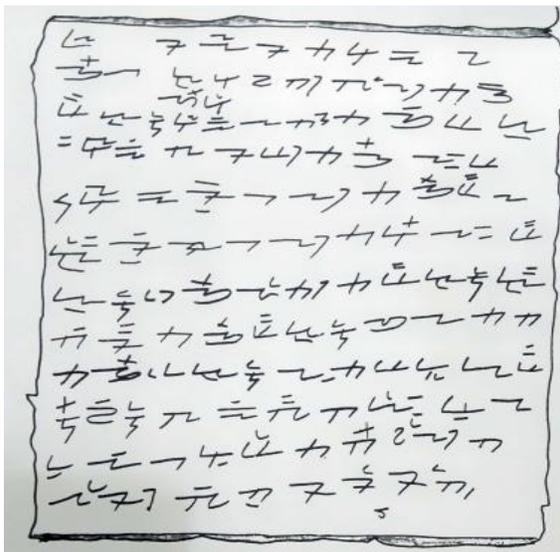
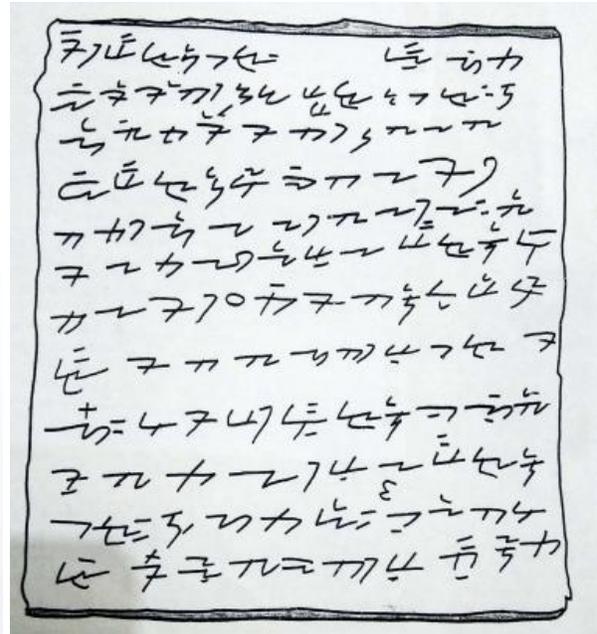
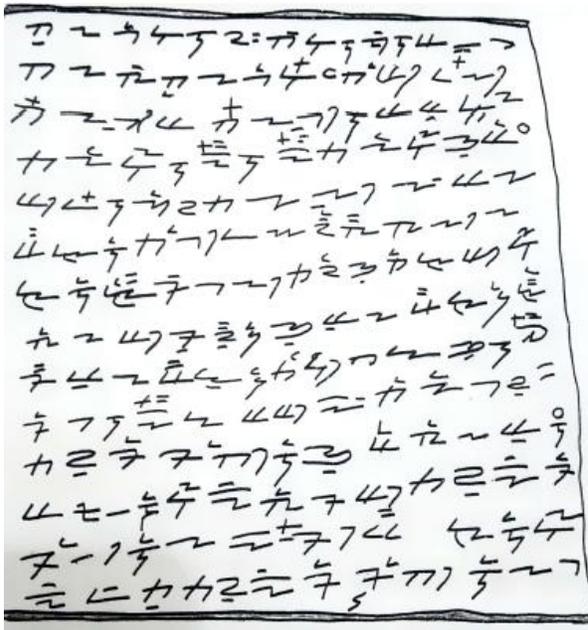
⁷ Siti baroroh baried, dkk., *pengantar teori filologi*, (yogyakarta: badan penelitian dan publikasi fakultas, 1994), h.59- 60.

Handwritten text on a rectangular piece of paper with a decorative zigzag border at the top. The text is written in a cursive, stylized script, likely a form of shorthand or a specific dialect. It consists of approximately 15 lines of text.

Handwritten text on a rectangular piece of paper with a decorative zigzag border at the top. The text is written in a cursive, stylized script, likely a form of shorthand or a specific dialect. It consists of approximately 15 lines of text.

Handwritten text on a rectangular piece of paper with a decorative zigzag border at the top. The text is written in a cursive, stylized script, likely a form of shorthand or a specific dialect. It consists of approximately 15 lines of text.

Handwritten text on a rectangular piece of paper with a decorative zigzag border at the top. The text is written in a cursive, stylized script, likely a form of shorthand or a specific dialect. It consists of approximately 15 lines of text.



2. **Suntingan Teks**

Penyajian transliterasi naskah sebagai berikut :

1. (**LEMBAR SATU**)

- Ka lu ang kau sa lang man pu wih
- Da wang da ri gu nung puwih li dah pu
- Wih ya ma nan gar I ka ra ka da
- Ga pu lu wi/ti ga ya ma na ngar
- I sa ka li yah mu ra m bu la/lan
- Li/I man pu wih (tanda bunga kelopak tiga)
ka lu ang kau jin sa li

-
- Di a ban pu wih ka lu ang kau sa li ku
- (lu) nga ang kau di I rung ba/bar wa m jin pa w
- Bur ku ning ka lu ang kau jin sa li man I .. ang kau
- Lu ngar ang kau di pu le ka bar wa m di ban I ...
- Ga jah a m pa t/w bar in de g ba ran wi/ti
- Li I (coretan) pa wih ni si dan/da da ha wa/w
- Ta/ wa a sa l mu la ma ja di

2. (LEMBAR DUA)

- Jan/jin ka la
- Ka lu hu a na lah kang sang kau li pan la ya/yar di
- Ya ha la I lah ha k I l la I lah pau
- Lu ra k I l ma nan gar I sa ka li yan si
- Ga sa m nu ha la sang ha ru ha ru jin bi su na
- Bi su bar ngang bi su ka lu ang kau di ya m di
- Mi jin (coretan) wung ga l da ma mu ka la ang kau di
- M di bang ngah nu mi jin nu wi l da ma mu
- Ni pu nang ra (3) di hu wu han we hung wa hung mu la man ja
- Pa ka ki w sa (3) di la wi w sa pang gi la
- La da ma mu sa (3) di bu mi sa pa ne k pa
- G da ma mu pu lang ang kau di la nge k sa
-
- W a l lah bu mi sang hi yang sang ha
- Ru ha ru di nu mu kun wu m ka wi pu lang
- Mu di bu mi kan wu m ka wang pu lang ang
- Kau ka gang di na la ka ka

3. (LEMBAR TIGA)

- Ka yu mang ga li ka yu ma re b ya mam
- Nu ngah si wi ga ru gang sa ru gang sa run gang wi wi k sa
- Ru ngang sa wi wi k di ya gang a gang I wuh/wa mu
- Man ja di sa ru nan a l lah k (3) ma na gar
- Ka sa li g sa de win u da I ye k ken pang jan
- Ji yan di da la m me kah ne ni mu sa li a i
- Ne ni ku ra su lu l lah ha g a la
-
- L lah wan gar (symbol bunga kelopak tiga) ka lu hu a l lah a
- L lah nga sa ma w a la m ngka li
- W a nya kun sa lah u la w nga li (se)
- La m nu mi ne lu m ja di la nge
- K ne la m ja di la wiu nang la/lu
- M ne ja di a ngang ne la m
- Ya di na lah nin wang ma wa ha ri ne
- Ya di ru pu w ra wa (3) na wa ka p ne

4. (LEMBAR EMPAT)

- Lu m ja di a l lah la gi bar
- Wa pa wa pa di nu mi a la m lu
- L lah wu run di bu mi si wa (ga)
- Mi ner wun (coretan) wa s bu mi wi ran hang la
- Wi w wu ju da ma mu na la rah u
- Na la wu ju da ma mu ang kau la gi da
- La m mang wa a l lah nu/na k/ku ma
- Mu ka lu ngang ang kau da ri mang ku wa a l
- Lah na g a da m ma mu a kau nang
- Win ja a na k u (coretan) si man da sa ya ja wan
- Ang kau bar win jaga na k u ma wa
- Si man du si ja war pu lang ang kau di bu mi
- Wang ge le ma di ba ngah wa pa g ne ...
- Ka wi pu lang an/ang kau jin si wan sa la
- Na w lu l lah (tanda bunga kelopak tiga) war ka la a

5. (LEMBAR LIMA)

- Kau la gi ba da rah ki ba de wang da ma tu (nga)
- Ka la ang kau la gi be ka m pe l
- Ke lu g ma ke la g da ma mu bu la /lah
- Sa le bar da ngen da ngen sa le bar nu mi
- M pe da ni ra su lu l lah mu la
- Man ja di si g pa nya ri ngan a l lah

- Ja di jin wang ga l sa ri nu si ja m bar
- A la m wu run di nu ku la man ja di jin
- Wan mu la man ja di si g ka yah u da nen
- Wi ga da ngen ya ma m nga si li gar u nga
- Sa ru wi wi k di nu mi I la mu di
- Ma lu di bar ngang I wa m sa ru ngang wi
- Wi s di la nge w man ja di bar
- Ngang bang su sa run gang wi wi k di la ga

6. LEMBAR ENAM)

- W man ja di ga jah way un nang sa
- Ngang wi wi k di ya mi ma ja di ga jah du
- Ni ang kau wi wi k di a nga a
- Ngang man ja di bar gang ka la w
- Ka s ni la l a l lah i
- Wa la sa l I mu la man ja di bang
- Sa la w (tanda bulat) sang wa ka di pau mi bar
- Jan wa ka a na k mu ga jah wa
- Neh bu wa m bun ja di gu nung i
- Wu a sa l mu la man ja di
- Ga jah du ni sa yih gu li ka bu
- Jang we lur anga k mu kun dur sa

7. (LEMBAR TUJUH)

- Par wang lur wang sa bu nga la
- Ne gah ja ba ra k I l sa nang la
- Man ja di ban gang la ka (3) sa ne man ja
- Di bar ngang wung ga l sa ne man lah
-
- Jin wung wag a l sa be lah man
- Ja di ne lis sa man ja di jin

- Ki wan sa ne man ja di na la sa ka
- Sa ne ma ja di lu sa ma bau ya man
- De rang di a ngang ang ka yih mu la
- Pu lang ga bu mi sa ke ri l ka la
- Yi w ang kau wi wi wi k/kai.

8. (LEMBAR DELAPAN)

BAGIAN ATAS

- di pa bu mi nur ka lam da ma pu/mu
- pu lang ang kau pub a ngah ma wa
- ma wi ka wi pu lang win mu sa g
- wa ngi (tanda bunga kelopak tiga)

BAGIAN BAWAH

- La ga la ki na de lur (tanda bulat)
la lang ka
- G ma ke lu g ma gi la g da
- Sa ta nar ta he g ta N sa
- Mi hen pa ta ni Da lu lu la
- Mu ja di sa ka pa ka ring ang
- La mu ja di ki g ka pa ngka ran
an
- Kau la mu ja di.... Jin wu nga l
da ma
- Ka lau sa ja di m lu ran
di
- Di ma jah ga

3. Terjemahan Teks

Berikut alih aksara dan bahasa dalam Naskah dari huruf Ulu ke huruf Latin:

- 1) kaluang kau salangman putih datang dari gunung putih lidah putih ya manangari. Karakaga puluh tiga ya manangari sakalian maram bulan imam putih(matahari) kaluang kau jin sali di abang putih kaluang kau sali kaluang kau di irung batam jin putih.

Bur kuning kaluang kau jin salaiman i

Engkau lungar engkau di pule kabar tampa di bani

Gajah empat berindeg baranti di(coretan) patik nisadada hahaha asal, menjadi.

- 2) kalu kuanala kang sangkau lipan ia ya diya ha lalah hal illallah pau lu rakil manangari sakalian sigasam nuhala sangat haru-haru jin bisuna bisu barngang bisu kaluang kau diyam dimin jin(coretan) wanggal damamun kaluang kau diyam di bangngah numi jin nuik samamu nipuhag ta(3) di Tuhan Tuhan Tuhan mulai manjadi pakakit Sa(3) dilati sapanggihala damamun Sa(3) di bumi sapanek pa

G damamun pulang engkau di langeksa

W Allah bumi sanghiyang sang haru-haru di numukun tumpulang makan ke dinalakaka(Neraka) .

3. kayu manggil kayu maheb Yaman nungah siti garugang sarungang, titik sarungan Sa titik dia yagang agang ituh muman jadi sarungan Allah ka(3) managar kasali sig Sade winuda iyek ken pang janjiyan di dalam Mekah neni musali, i neni ku Rasullulah aku pagwama Allah ya illah kak a Allah tangar(bunga kelopak tiga) kalu Hu Allah Allah ngasamat alamnya ngakali tanya kunsalah ulat (se) ngali selam bumi belum jadi langek nelam jadilah tit nangla/lum ne jadi angan-angan nelam yadi nalah nih tangnga wah hari ya di rupuw rawa(3) natangkap ne

4. lum jadi Allah lagi barwapa-wapa di bumi alam lullah turun di bumi sita (Ga). Minermun (coretan) tas bumi ka liran la Titi tuju damamun negara Nala tuju damamun engkau lagi dalam nangwa Nala tuju sama mun engkau diri mangkuta Allah nag adam damamu akau ning. Tinja anak u(coretan) aiman dasa yajatan engkau bertindak jaga nak umawa Siman susi jatar pulang engkau di bumi tanggele mandi bangah wapagne Kati pulang engkau jin sitan(setan)

Salah nah lullah (bunga kelompok 3) tar kala a/ang

5. kau lagi badara ki badetang damatu kala angkau lagi bekam pekelup make lap damamu bullallah selemba dangan-dangen selemba musim pedani rasullullah mulai menjadi

sigpanya tangan Allah jadi jin tanggal sarinu si jambat alam turun di nuku lamanjadi jin tan mulai menjadi sigkaya nuda nen tiga danganya mamnga saligarunga saru titik di numi ila mudi malu di barngang itam sarungan titik di langet (langit) menjadi barngang bangsu sarungang titik di langga.

6. t menjadi gajah tahun bangsa ngang titik diyam iman jadi gajah dunia engkau titik di angangan menjadi barangan kalah kasni lal Allah i talasoli mulai menjadi bangsa lat sangtaka di paumi barjan taka anakmu gajah tane butam bunjadi gunung itu asal mulai manjadi
7. partang lurtar sabungan lanengah jabarakil sanangla manjadi bangang la ka (3) sane manjadi barngang tunggal sane manjadi nelissa menjadi jin tan sane manjadi Nala sama sane manjadi lusama bau ya. Man manderang dia ngang engka yih mula derang pulang ga bumi sakeril (sakral) kala yit
8. Dipa bumi Nur kalam damamu pulang angkau pubangah mata Mati kati pulang tin musag tangi(bunga tiga kelopak)

(bagian atas)

Laga kaki nadelur (tanda bulat) lalangkag make lug magilag dasata harta heg Tansa minhe Patani Dalu lula munjadi Sa Kapala rinang lamu jadi kog kapangkara angkaulah muhadi jin tunggal dama kalau saja di M lurang di Ma jahga.

(bagian bawah)

4. Analisis Teks

A). Proses awal bekam

1. kaluang kau salangman putih datang dari gunung putih lidah putih ya manangari. Karakaga puluh tiga ya manangari sakalian maram bulan imam putih(matahari) kaluang kau jin sali di abang putih kaluang kau sali kaluang kau di irung batam jin putih.

Bur kuning kaluang kau jin salaiman i

Engkau lungar engkau di pule kabar tanpa di bani

Gajah empat berindeg baranti di(coretan) patik nisadada hahaha asal, menjadi.

2. kalu kuanala kang sangkau lipan ia ya diya ha lalah hal illallah pau lu rakil manangari sakalian sigasam nuhala sangat haru-haru jin bisuna bisu barngang bisu kaluang kau diyam dimin jin(coretan) wanggal damamun kaluang kau diyam di bangngah numi jin nuik samamu nipuhag ta(3) di Tuhan Tuhan Tuhan mulai manjadi pakakit Sa(3) dilati sapanggilala damamun Sa(3) di bumi sapanek pa

G damamun pulang engkau di langeksa

W Allah bumi sanghiyang sang haru-haru di numukun tumpulang makan ke dinalakaka(Neraka) .

3. kayu manggil kayu maheb Yaman nungah siti garugang sarungang, titik sarungan Sa titik dia yagang agang ituh muman jadi sarungan Allah ka(3) managar kasali sig Sade winuda iyek ken pang janjiyan di dalam Mekah neni musali, i neni ku Rasullulah aku pagwama Allah ya illah kak a Allah tangar(bunga kelopak tiga) kalu Hu Allah Allah ngasamat alamnya ngakali tanya kunsalah ulat (se) ngali selam bumi belum jadi langek nelam jadilah tit nangla/lum ne jadi angan-angan nelam yadi nalah nih tangnga wah hari ya di rupuw rawa(3) natangkap ne

4. lum jadi Allah lagi barwapa-wapa di bumi alam lullah turun di bumi sita
- (Ga).
Minermun (coretan) tas bumi ka liran la Titi tuju damamun negara Nala tuju damamun engkau lagi dalam nangwa Nala tuju sama mun engkau diri mangkuta Allah nag adam damamu akau ning. Tinja anak u(coretan) aiman dasa yajatan engkau bertindak jaga nak umawa Siman susi jatar pulang engkau di bumi tanggele mandi bangah wapagne

Kati pulang engkau jin sitan(setan)
Salah nah lullah (bunga kelompok 3) tar kala a/ang

Pada lembar 1-4 ini merupakan bacaan mantera yang di pakai pada saat proses, menurut hasil wawancara di desa pajar bulan kab. Lahat dan desa langkap keb. Musi banyuasain dengan beberapa tabib serta beberapa pasien yang di bekam mereka menjelaskan bahwa pada saat awal proses bekam, mereka menggunakan doa-doa atau mantera akan tetapi mereka tidak menjelaskan bagaimana bacaan doa atau matera itu, tetapi pada saat mendengar bacaan pada naskah, ada kemiripan dengan materanya.⁸

Mengenai matera atau doa pada lembar ini ada bacaan yang mengabungkan antara kearifan lokal dengan agama islam, WILLIAM MARSDEN, F. R.S. dalam bukunya the history of sumatera menjelaskan bahwa masyarakat melayu sumatera pada saat menganggap mereka yang mempunyai kekuatan misterius harus di hormati dalam hal ini leluhur atau nenek moyang, sehingga agama islam di sumatera ini tidak murni sehingga jika ingin memurnikan ajaran agama maka sama halnya mengangkat atau menarik pohon dari akarnya.⁹ Sehingga di simpulkan bahwa mantera dan doa tersebut hasil alikuturasi dari kepercayaan masyarakat pada masa itu dengan agama islam sehingga banyak nama kepercayaan yang di gunakan pada matera.

B). Proses pertengahan bekam

5. kau lagi badara ki badetang damatu kala angkau lagi bekam pekelop make lap damamu bullallah selemba dengen-dengen selemba musim pedani rasullullah mulai menjadi sigpanya tingan Allah jadi jin tanggal sarinu si jambar alam turun di nuku lamanjadi jin tan mulai menjadi sigkaya nuda nen tiga danganya mamnga saligarunga saru titik di numi ila mudi malu di barngang itam sarungan titik di langet (langit) menjadi barngang bangsu sarungang titik di langga.

Pada lembar ke 4 ini merupakan tahap pertengahan saat di bekam yang mana di jelaskan di naskah “ takala badan berdarah karna di bekam maka isilah damamun bullallah selemba dengen-dengen selemba musim pedani rasullullah” yang artinya bila badan mu berdarah karena di bekam maka isilah jiwa mu dengan kalimat allah dan kirimkan solawat untunk rasullullah. Pada kalimat ini ibnu qayyim al jauziyah dalam buku menjelaskan bahwa rasullullah bersabda, “ bekam itu dapat menambah daya tahan tubuh dan dapat menambah daya tahan berfikir. Maka lakukanlah bekam dengan menyebut nama allah”.¹⁰ Sehingga pada peroses ini sesuai dengan arahan yang di pakai oleh nabi muhammad SAW.

⁸ Wawancara pada 2 febuari 2022

⁹

¹⁰

Sedangkan mengenai kenapa jiwa atau damamun harus di isi kalimat allah karena pada saat di bekam tubuh itu terasa lemah dan dalam keadaan kotor (karna ada darah) maka membaca lafas atau kalimat allah ini dapat mengisi jiwa kita sehingga bersih dan mendapat ridho dari allah SWT.

C). Proses akhir bekam

6. t menjadi gajah tahun bangsa ngang titik diyam iman jadi gajah dunia engkau titik di angan-angan menjadi barangan kalah kasni lal Allah i talasoli mulai menjadi bangsa lat sangtaka di paumi barjan taka anakmu gajah tane butam bunjadi gunung itu asal mulai manjadi
7. partang lurtar sabungan lanengah jabarakil sanangla manjadi bangang la ka (3) sane manjadi barngang tunggal sane manjadi nelissa menjadi jin tan sane manjadi Nala sama sane manjadi lusama bau ya. Man manderang dia ngang engka yih mula derang pulang ga bumi sakeril (sakral) kala yit
8. Dipa bumi Nur kalam damamu pulang angkau pubangah mata Mati kati pulang tin musag tangi(bunga tiga kelopak)

(bagian atas)

Laga kaki nadelur (tanda bulat) lalangkag make lug magilag dasata harta heg Tansa minhe Patani Dalu lula munjadi Sa Kapala rinang lamu jadi kog kapangkara angkaulah muhadi jin tunggal dama kalau saja di M lurang di Ma jahga.

(bagian bawah)

Jika pada lembar 1-4 adalah doa atau mantera saat memulai pengobatan menggunakan bekam maka pada lembar ke 6-8 merupakan bacaan penutupnya, sehingga pengobatan itu dinyatakan selesai dalam hal bekam, akan tetapi sistem pengobatan di daerah sumatera ini mengenal sistem balik obat atau mad yang harus di laksanakan jika ingin penyakit tidak kembali lagi. Penggunaan balik obat ini biasanya di tentukan oleh tabib akan tetapi lazimnya balik obat menggunakan sahang dan garam sebanyak 7 butir.¹¹

E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap naskah Ulu tersebut, berisikan pengobatan tradisional yaitu yang mana pengobatan menggunakan bekam yang mempunyai khasiat untuk mengobati berbagai macam penyakit yang diderita oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Kandungan di dalam naskah ini mengandung pengobatan tradisional dengan rincian sebagai berikut:

1. Kajian filologi dalam penelitian naskah sangatlah di butuhkan, karna dengan menggunakan filologi peneliti dapat melakukan deskripsi naskah, menyunting naskah serta menganalisis teks naskah sehingga peneliti dapat mengetahui isi naskah serta mamfaat isi naskah yang ditulis oleh penulis untuk generasi masa depan.
2. pengobatan yang digunakan dalam naskah ini masih menggunakan cara tradisional serta menggunakan kearifan lokal karena masih menggunakan mantra yang di akulturasi dengan kepercayaan umat islam. Sehingga pada naskah ini juga terdapat pesan-pesan atau filosofis yang di gunakan untuk mengingatkan seorang pasien agar tidak lupa diri dan selalu berbuat baik kepada sesama mahluk hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Naskah Kaghas NO. INV 07.55 Koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan
- Rizky Andhifani Wahyu, ”*Mengenal Dan Belajar Aksara Ulu*: Balai Arkeologi Sumatra Selatan, 2020.
- Samsudin, ss, dkk, *Kataloq Naskah Kuno: Museum Negeri Sumatra Selatan* (Palembang:Museum Negeri Sumatra Selatan, Edisi November 2019, Vi + 123/128 (A4).
- Faturahman, Oman. *Filologi Indonesia:teori dan metode*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Siti Baroroh baried, dkk.,pengantar teori filologi, (yogjakarta: Badan penelitian dan publikasi fakultas, 1994).
- Sulistyorini Dwi, *Filologi Teori Dan Penerapannya*. : Malang,Jatim :Madani. Januari, 2005.
- Rokhamansyah Alfian, *Teori Filologi Edisi Revisi* : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman, 2020
- Hesti mulyani, dkk. “Tumbuhan herbal sebagai jamu pengobatan tradisional terhadap penyakit dalam serat primbon jampi jawi jilid 1.” *Jurnal* 21 (2016).
- M. Ali Surakhman. “Naskah Incung Sastra Melayu Klasik Yang Terlupakan.” *siddhayatra* 24 (2019).
- Maulidiah, dkk. “Pemanfaatan organ tumbuhan sebagai obat yang diolah secara tradisional di kecaamatan kebun tebu kabupaten lampung barat.” *Jurnal* 7 (2020).

- Musofa ahmad abas. "Nabi Adam Dalam Histiografi Bengkulu (Kajian Naskah Ulu Atau Ka-Ga-Nga Asal Mulo Jabarail Menempo Adam)." *jurnal Tsaqofah dan tarikh* 2 (2017).
- Sukardi, yeni asmara. "lubuklinggau's ulu alphabet and its preservation." *istori* 15 (2019)80.
- Wahyu Rizky Andihifani. "Naskah Ulu Kayu Lubuk Sepang" 22 (2017).
- Maulidiah, dkk., *Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat Yang Diolah Secara Tradisional Di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*, Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Vol 7, No 2, April 2020.
- Rizky Andhifani Wahyu, "Naskah Ulu Kayu Lubuk Sepang", Siddhayatra 22 (2017).
- Moh Projo Angkasa, Dkk. Pengaruh Rendaman Garam Terhadap Proses Penyebuhan Ukus
- Ahmad Rapainie Igama. "Surat Ulu : Tradisi Tulisan Masa Lalu Sumatra Selatan." *Jurnal*, 2014.
- M.Ihsan. *Aspek Aspek Ajaran Islam Dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatra Selatan Koleksi PNRI PETI NO.79/78,Sutingan Teks Dan Analisis Isi,*". Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Masayu Naurotul Ulfa. *Naskah gelumpai pada peti 91 di perpustakaan nasionl republik Indonesia :deskripsi naskah, sutingan tesk, dan analisis isi.* Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018
- Nuzurul Ramadhona. *Sutingan Teks Dan Analisis Isi Teks Pada Naskah Ulu Sumatra Selatan Dalam Koleksi Peti PNRI NO.91/3+*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Eko Saputra Risman, "NASKAH GELUMPAI BERAKSARA ULU/KA-GA-NGA KOLEKSI MUSEUM BALAPUTRA DEWA NO. INVENTARIS 07. 41: SUATU TINJAUAN TEKS DAN KAJIAN NILAI PADA NASKAH." Skripsi (Palembang: Fakultas Adab Dan Humanior, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016).
- Wawancara pribadi bapak wahyu risky adhifani
- Wawancara pribadi dengan nuzulur ramadhon
- Wawancara pribadi dengan bapak ifsa hardianto
- Wawancara pribadi dengan bapak samudin
- Wawancara pribadi dengan bapak jakaria